

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang berisi informasi yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan dalam bentuk data keuangan yang isinya adalah mengenai transaksi-transaksi dalam suatu perusahaan yang terjadi selama periode tertentu. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa hingga dapat memenuhi kebutuhan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam perannya sebagai instrumen pengambilan keputusan, laporan keuangan haruslah disajikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan merupakan faktor yang penting, karena jika terjadi penundaan dalam penyajian laporan keuangan dapat membuat manfaat dari informasi yang diberikan menjadi kurang relevan bagi pengguna informasi tersebut. Apabila terjadi ketertundaan penyampaian laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informasinya, karena tidak tersedia saat para pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk mengambil keputusan. Hal ini akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar modal (Panjaitan, 2017).

Bagi perusahaan di Indonesia yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Hal ini disebabkan, setiap perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen. Pendapat auditor mengenai laporan keuangan

akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh pemakai laporan keuangan.

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik mewajibkan Emiten atau Perusahaan Publik untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan Tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk dokumen cetak paling sedikit 2 (dua) eksemplar, 1 (satu) di antaranya dalam bentuk asli dan salinan dokumen elektronik. Laporan Tahunan wajib dimuat dalam Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik pada tanggal yang sama dengan penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan Tahunan wajib paling sedikit memuat: ikhtisar data keuangan penting, informasi saham (jika ada), laporan Direksi, laporan Dewan Komisaris, profil Emiten atau Perusahaan Publik, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik, tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan.

Laporan keuangan yang baik dan yang bisa meningkatkan kualitas laporan adalah laporan yang memenuhi karakteristik kualitatif yang telah ditetapkan oleh IAI. Karakteristik kualitatif tersebut terbagi atas karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkat. Karakteristik kualitatif fundamental terdiri atas relevansi, materialitas, representasi tepat, dan penerapan

karakteristik kualitatif fundamental. Sementara itu, karakteristik kualitatif peningkat terbagi atas keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman. (IAI, 2018:9)

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan. Ketepatan waktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut (IAI, 2018:14). Ketepatan waktu atas laporan keuangan menjadi sangat penting bagi tiap perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan dapat dilihat dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai tanggal laporan audit.

Fenomena mengenai keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya masih sering terjadi hingga kini. Ini membuktikan bahwa sebagian perusahaan masih menyepelekan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Sebaiknya laporan keuangan dibuat dan dipublikasikan sesegera mungkin agar tidak mengganggu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Pandjaitan, 2017). Kasus-kasus mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan kerap ditemukan dalam setiap tahunnya. Hingga 29 Juni 2017 terdapat 17 Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut senilai Rp. 150 juta (Finance.detik.com, 2020). Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Bakrie Telecom Tbk, PT Energi Mega Persada Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT

Steady Safe Tbk, PT Capitalinc Investment Tbk, PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk, PT Ratu Prabu Energi Tbk, PT Zebra Nusantara Tbk, PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, PT Berau Coal Energy Tbk, PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk, PT Skybee Tbk, PT Inovisi Infracom Tbk, PT Permata Prima Sakti Tbk, PT Evergreen Invesco Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

Pada tahun 2017, tercatat sebanyak 10 perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya per 31 Desember (Cnbcindonesia.com, 2020). Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Apexindo Jaya International Tbk, PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, PT Bara Jaya Internasional Tbk, PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk, PT Capitalinc Invesment Tbk, PT Cakra Mineral Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, PT Evergreen Invesco Tbk, PT Zebra Nusantara Tbk.

Sementara itu, Hingga 29 Juni 2019 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (Marketbisnis.com 2020). Perusahaan tersebut adalah PT Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Sugih Energy Tbk, PT Nipress Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, PT Golden Plantation Tbk. PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk, PT Cakra Mineral Tbk, dan PT Evergreen Invesco Tbk.

Rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan audit tersebut menggambarkan lamanya waktu

penyelesaian dari proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Rentang waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal pelaporan audit sering disebut dengan *audit report lag*. Semakin panjang suatu *audit report lag*, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan audit. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Lamanya proses pengauditan juga dapat disebabkan oleh pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang seringkali memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini dapat disebabkan oleh terbatasnya jumlah auditor yang akan melakukan audit, kurangnya kemahiran dan kompetensi auditor, banyaknya transaksi rumit yang harus diaudit, dan pengendalian intern yang kurang baik (Panjaitan, 2017).

Faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* salah satunya adalah ukuran kantor akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. KAP di Indonesia dibagi menjadi KAP *big four* dan KAP non *big four*. KAP internasional atau yang biasa dikenal dengan KAP *the big four* diasumsikan dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efisien dan memiliki tekanan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu tersebut selain dapat meningkatkan reputasi KAP juga dapat menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Penggunaan KAP *big four* juga dianggap sebagai bukti bahwa perusahaan bersungguh-sungguh untuk patuh dalam peraturan dan melaporkan laporan keuangan perusahaannya dengan tepat waktu (Widiastuti dan Kartika, 2018). Hasil penelitian oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan Widiastuti dan Kartika (2018) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Selain ukuran KAP, faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Sastrawan dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Sementara itu, menurut

Ariani dan Budhiarta (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern perusahaan tentunya akan sesuai dengan ukuran perusahaan tersebut. Sistem pengendalian intern dalam perusahaan yang besar akan menghabiskan lebih sedikit waktu dalam melakukan proses pengauditan. Selain itu, para investor dan pemilik perusahaan juga akan menjaga reputasi perusahaannya dengan memberikan pengawasan yang ketat sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam publikasian laporan keuangannya.

Selain ukuran KAP dan ukuran perusahaan, faktor lain yang dapat menjadi pengaruh terhadap *audit report lag* adalah umur perusahaan. Fodio, dkk. (2015) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, semakin baik kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariani, dkk (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ustman (2020) bahwasannya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budhiarta (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil senada juga ditunjukkan oleh Lianto dan Kusuma (2010) bahwasannya umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dari beberapa penelitian diatas, menunjukkan hasil yang berbeda dari variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Maka dari itu, penelitian ini perlu dikaji kembali dengan merujuk pada penelitian Sitorus dan Ardiati (2017) tentang Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan

Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti tidak menggunakan variabel Standar Akuntansi Indonesia Baru. Hal ini disebabkan, Standar Akuntansi Indonesia Baru mulai berlaku tahun 2012. Hal ini tertuang dalam ketentuan KEP-347/BL/2012.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti menggunakan tahun penelitian 2011-2014. Yang mana, dalam periode penelitian ini, peneliti sebelumnya dapat membandingkan bagaimana pengaruh penggunaan SAK yang lama dengan SAK yang Baru. Sementara itu, Peneliti berpendapat bahwa Standar Akuntansi yang digunakan oleh perusahaan di tahun 2016-2018 adalah Standar Akuntansi yang baru. Itulah sebabnya peneliti tidak mengambil variabel penelitian tersebut. Dalam penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Sementara itu, penulis mengambil penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penulis memilih perusahaan manufaktur yaitu karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang lebih diminati oleh investor karena memiliki prospek yang cerah sehingga dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih adanya keterlambatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini akan meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan.
2. Akibat dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan, tingkat kepercayaan investor dapat menurun kepada perusahaan Hal ini dikarenakan kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat dan tepat waktu.
3. Masih adanya kasus mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan di Indonesia, yakni sebanyak 17 emiten belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2016, 10 emiten belum menyampaikan laporan tahunan pada tahun 2017 dan tahun 2018 secara tepat waktu. Keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan dianggap sebagai pertanda buruk mengenai kondisi kesehatan perusahaan oleh investor.
4. Adanya hasil penelitian yang bervariasi dan ketidakseragaman dari penelitian terdahulu dari faktor-faktor Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
4. Apakah ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dan memberikan wawasan mengenai pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Akademis

Bagi akademisi, sebagai kontribusi bagi pihak akademisi untuk memahami penyampaian laporan keuangan yang mengalami *audit report lag* serta memberi wacana bagi mahasiswa-mahasiswi terkait topik yang sama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan ketidak konsistenan dari hasil penelitian dan menjadi bahan referensi ataupun untuk melengkapi dengan meneliti variabel lain yang dapat memengaruhi *audit report lag*.